

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, masih banyak ditemui berbagai keluhan dari siswa mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai selama ini oleh mereka merupakan pelajaran yang sedikit membosankan. Hal ini mereka rasakan akibat dari cara penyampaian guru pelajaran tersebut yang dalam menyampaikan materinya hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Sehingga banyak siswa yang hanya mendengarkan saja tanpa adanya pemahaman yang jelas dari penyampaian materi tidak mengerti melainkan mereka membaca buku.

Mempermudah dalam menyampaikan materi yang dinilai panjang dan membosankan, guru sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan. Sehingga siswa yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan merasa tertarik serta termotivasi untuk mengerti materi yang akan dipelajari. Sehingga, dapat mempengaruhi hasil belajar dan tercapai tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut.

Pendidikan atau guru memiliki emperis yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun

2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang disengaja dirancang agar interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber dapat dilakukan aktifitas belajar.²

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajara anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.³ W.S. Winkel 1987, mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁴

Guru adalah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah siswa. Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak siswa.⁵

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi menyelenggarakan tertib

1 *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012, hlm. 60

2 Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (palembang: NoeFikri Offset, 2015), hlm.1

3 Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pengembangan*, (jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm.124

4 Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm.105

5 Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 107

belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas.⁶

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas sekolah.⁷

Pentingnya menggunakan variasi dan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sebagai seorang guru yang dituntut kreatif dan mampu membuat kondisi kelas kondusif sehingga siswa bisa menerima penjelasan dengan baik dan belajar dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa apakah setelah menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru, di harapkan perstasi belajar bisa meningkat dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umunya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan

6 Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100

7 Wina Sajana, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 122

percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.⁸

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.⁹

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner.¹⁰ *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA NU Palembang didapat bahwa keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan

⁸ Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013, (jakarta: bumi aksara, 2014) hlm.51

⁹ *Ibid.*, hlm. 52-53

¹⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm.35

Agama Islam masih kurang, karena SMA NU Palembang masih memberlakukan pembelajaran konvensional khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajarannya konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang menyampaikan materinya diuraikan oleh guru dengan metode ceramah, diskusi, tugas mandiri media pembelajaran yang standar dengan materi yang terbatas. Hal ini mempengaruhi minat siswa menjadi rendah, hingga berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran pendekatan Saintifik yang diterapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai hal ini karena pendekatan Saintifik menurut siswa bisa membuat siswa mudah dipahami dan dalam proses pembelajaran berlangsung cukup menarik. Di sisi lain sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah lengkap. Sekolah juga sudah memiliki fasilitas pendukung seperti proyektor untuk menampilkan video yang akan ditayangkan dalam proses pembelajaran.

Dan dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Nu Palembang”**

B. Batasan Masalah

Dalam upaya menjelaskan dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI kelas XI materi tata cara pengurusan jenazah di SMA NU Palembang.
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas XI.IIS 2.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, diatas penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
3. Adakah pengaruh hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?

D. Tujuan Dan Kegunaan Pelaksanaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
- b. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis Akademik

Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan Saintifik sehingga dapat berimplikasi pada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendekatan Saintifik dalam rangka meningkatkan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan Saintifik

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumulasi hasil peneliti yang relevan. maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas tarbiyah maupun institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa disajikan rujukan, diantaranya adalah:

Ika Budhi Utami, Nim 11108241107, skripsi tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo”*. Ika Budhi Utami menyimpulkan tentang penelitiannya dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo lebih guru lebih Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik

meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajarannya. Jadi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal.¹¹

Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Tri Mulyaningsih menyimpulkan tentang penelitiannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta lebih dominan menyampaikan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan kinerja guru dan budi pekerti siswa.¹²

¹¹Ika budhi utami, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*” (Yogyakarta: 2015) (Online) <http://eprints.uny.ac.id/skripsi/111082241107.pdf> 22 desember, jam 19.00

¹²Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015*”(Yogyakarta: 2015) (Online) http://digilib.uin-suka.ac.id/16965/1/11470159_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf 21 desember, jam 19.00

Muhammad Fadhli, Nim 1311010373, skripsi tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*”. Muhammad Fadhli menyimpulkan tentang penelitiannya Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berdampak kearah yang positif dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Dari beberapa sudut pandang peneliti dapat ditemukan letak persamaan maupun perbedaan keduanya penelitian diatas yakni:

Persamaannya, ketiga penelitian diatas sama-sama berupaya pendekatan saintifik. Perbedaannya, ketiga penelitian diatas memiliki ciri khas masing-masing dalam penelitiannya merujuk pada skripsi Ika Budhi Utami, Nim 11108241107, skripsi tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*”. Ika Budhi Utami melakukan penelitiannya pada rana kurikulum 2013 guna untuk melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik.

Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*”

13 Muhammad Fadhli, Nim 1311010373, skripsi tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*” (bandar lampung: 2017) (Online) <http://eprints.uny.ac.id/skripsi/111082241107.pdf> 07 september, jam 09.00

Tahun Pelajaran 2014-2015”. Tri Mulyaningsih melakukan penelitiannya pada rana pembelajaran pendidikan agama islam untuk melihat kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dianggap apabila menggunakan pendekatan saintifik akan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan terbukti dari hasil penelitiannya. Tri Mulyaningsih menyimpulkan bahwa kualitas pembelajarannya setelah diimplementasikan pendekatan saintifik kualitas belajar siswa berhasil dan mening M OPkat.

Muhammad Fadhli, Nim 1311010373, skripsi tahun 2017 dengan judul *“Impementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*”. Melalukan penelitiannya untuk mlihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam berlangsungnya pembelajaran.

Adapun posisi penelitian yang dilakukan Ika Budhi Utami adalah *Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*. Tri Mulyaningsih mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UGM di Yokyakarta.

posisi penelitian yang dilakukan Muhammad Fadhli, *pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*”. Muhammad Fadhli mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Unila Bandar Lampung.

Dapat disimpulkan bahwa melihat beberapa tinjauan pustaka ini, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dalam pengaruh penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

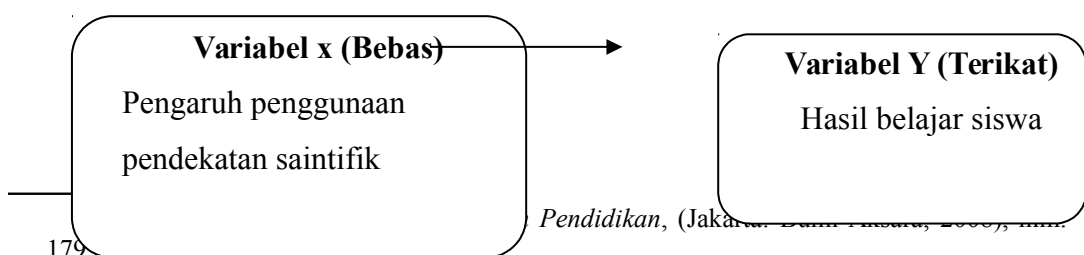
akan dilaksanakan di SMK NU Palembang yang dianggap bahwa pentingnya melakukan penggunaan pendekatan saintifik di daerah tersebut hingga mendapatkan hasil belajar siswa yang baik sesuai dengan indikator yang hendak dicapai guru di SMK NU Palembang tersebut.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) variabel bebas, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas,¹⁴ dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:

1. Variabel bebas : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik.
2. Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa

Skema Variabel



G. Definisi Operasional

1. Penekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu dan juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mencipta, menyajikan atau mengkomunikasikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

H. Kerangka Teori

1. Pendekatan saintifik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang

yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.¹⁵

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.¹⁶

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah.¹⁷

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 32

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 6

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet.2, hlm. 52-53

Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁸

Dyer mengemukakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba atau mengumpulkan informasi, 4) menalar atau asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹⁹

2. Hasil belajar

Menurut, Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol.²⁰

¹⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 34.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 53

²⁰ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm.34

Nawawi dalam K. Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹

Banyak definisi pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli, diantaranya adalah: Winkel, mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono, mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang di tujukan untuk membelajarkan murid. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipu lasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Iskandar, mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk diajarkan kepada murid. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar.²²

21 Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Pranadamedia Group, 2014), hlm.5

22 Sungkowo Soetopo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palembang: Fkip Universitas Sriwijaya, 2013), hlm. 25

Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons aplikasinya dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan stimulus respons dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal.²³

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁴

²³ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.36

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2014),hlm. 5

I. Hipotesis

Menurut sumardi suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²⁵ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih Dahulu. Hipotesis ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang.

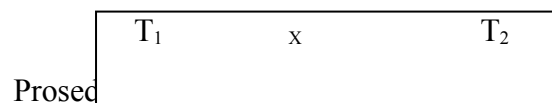
J. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

25 Sumardi Suryadi, *Op.Cit.*, hlm. 76

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif. Karena kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh atau untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan itu bila dibandingkan dengan perlakuan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest design* yaitu menggunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.²⁶ Rancangan ini digambarkan sebagai berikut



- T₁ yaitu *pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik
- Kenakan subjek dengan X
- T₂ yaitu *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik
- Bandingkan T₁ dan T₂ untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul.
- Terapkan tes untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.²⁷

2. Populasi dan sampel

- Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan dari elemen yang akan di tarik kesimpulannya.²⁸ Dan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

²⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Cet. Ke-22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 101

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Cet. Ke-22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 101

²⁸ Rully indrawan, *metodologi penelitian*, (bandung: refika aditama, 2014), hlm. 93

atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetap meliuti sejumlah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²⁹ Demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA NU Palembang yang berjumlah 4 kelas seperti pada tabel 1.

Tabel 1
Populasi penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI.IIS 1	18	22	40
2	XI.IIS 2	14	24	38
3	XI.MIA 1	17	22	39
4	XI.MIA 2	17	18	35
	JUMLAH	69	86	152

Sumber: Dokumen SMA NU Palembang
Sumber (Guru Pendidikan Agama Islam SMA NU Palembang)

b. Sampel

²⁹ Sugiono, *op cit.*, hlm. 80

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti, adapun teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan memilih kelas yang sudah dibentuk dan kelas yang di pilih berdasarkan pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melakukan strata yang ada dalam populasi. Adapun menggunakan teknik *sample random sampling* agar tidak mengganggu aktivitas mata pelajaran lain. Peneliti mengambil satu kelas.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu.³⁰ Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas XI IIS.2 berjumlah 38 orang.

Tabel 3

Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah
XI.IIS 2	14	24	38

Sumber: Dokumen SMA NU Palembang

3. Jenis Dan Suber Data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

³⁰*ibid*, hlm. 74

1). Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.³¹ Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

2). Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, atau gambar senada dengan ungkapan di atas, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang diteliti data. Data ini berkenaan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer diperoleh dari siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA NU Palembang.
- 2) Sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di SMA NU Palembang, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 23

pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

Data penelitian menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Menerut Sustrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.³² pendekatan ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang.

b. Tes

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tertulis, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau sekelompok.³³ Tes

³² Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 144

³³ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan tes akhir (*post tes*) setelah mempelajari materi pembelajaran yang sama.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang sejarah berdirinya SMA NU Palembang, letak geografis SMA NU Palembang, struktur SMA NU Palembang, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek.

M_d = rata-rata dari gain (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap rata-rata ($X_d = d - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).³⁴B.,K

K. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pendekatan pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar , terdiri atas:

Pengertian pendekatan saintifik, , langkah-langkah pendekatan saintifik
Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik,
Pengertian hasil belajar.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas:

Sejarah singkat berdirinya SMP SMA NU Palembang,
letak geografis, visi misi SMP SMP SMK SMA NU

³⁴Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Edisi Revisi, Cet. Ke- 4, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 325

Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar dan struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang pengaruh penggunaan pendekatan saintifik pada pendidikan agama islam terhadap hasil belajar kelas XI SMA NU Palembang

Bab V Penutup,

terdiri atas Kesimpulan dan Saran